

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang dilakukan dapat disimpulkan pemeriksaan IMLTD metode CLIA terhadap hasil hepatitis B pada pendonor sangat efektif dilakukan bagi setiap UTD. Pemeriksaan ini dilakukan sebagai kontrol pendonor terhadap penyakitnya agar selalu dapat dicegah. Pendonor dengan reaktif hepatitis B di UTD kota Malang didapatkan 141 orang reaktif hepatitis B. Berdasarkan kelompok usia rentan reaktif hepatitis B pada usia 25-44. Berdasarkan kelompok jenis kelamin didapatkan laki-laki lebih banyak daripada perempuan. Berdasarkan karakter donor didapatkan bahwa pendonor yang reaktif hepatitis B semua sukarela dan pada jenis donor lebih banyak pada pendonor reaktif yang baru.

5.2 Saran

1. Bagi UTD Kota Malang

Dari laporan hasil penelitian mengenai pemeriksaan IMLTD Metode CLIA terhadap hasil hepatitis B pada pendonor di UTD Kota Malang tahun 2020 diharapkan pihak UTD Kota Malang dapat melakukan pemetaan wilayah terhadap pendonor yang reaktif hepatitis B serta membuat program bulanan penyuluhan mengenai bahaya dan dampak hepatitis B di wilayah Kota Malang.

2. Bagi Peneliti Selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya diharapkan ada penelitian lebih lanjut mengenai reaktif hepatitis B pada pendonor sehingga dapat dikembangkan pada semua aspek yang didapat dan dapat dijadikan perbandingan dari tahun ke tahun.

3. Bagi Institusi Pendidikan

Bagi institusi pendidikan terutama Poltekkes Kemenkes Malang diharapkan dapat dijadikan bahan dan materi pembelajaran baik untuk diploma maupun profesi agar mahasiswa lebih mengetahui mengenai hepatitis B dampak dan bahayanya.